

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2020). Kondisi menyusui tidak efektif ini muncul saat setelah ibu melahirkan bayinya yang membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan (Zikrina, 2022). Menyusui tidak efektif juga dapat menyebabkan ketidakadekuatan suplai ASI yang akan menimbulkan bayi kekurangan nutrisi sehingga bisa menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan bayi sangat rentan terkena penyakit (Fauzy, 2020).

Menurut data dari (Kemenkes 2022) menyusui tidak efektif merupakan masalah yang masih menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia, situasi ini juga cukup signifikan ditinjau dari hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 25-30% ibu mengalami masalah menyusui yang mengganggu efektivitas pemberian ASI, seperti pelekatan yang tidak tepat, frekuensi menyusui yang kurang, dan bayi yang sulit mengisap. Di Jawa Timur, khususnya di wilayah Jember penelitian yang telah dilakukan (Faizah, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 20% ibu menghadapi masalah menyusui yang cukup serius, yang berdampak pada keberhasilan pemberian ASI dan tumbuh kembang bayi.

Kondisi menyusui tidak efektif dapat dipengaruhi oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk emosional. (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Hormon prolaktin maupun oksitosin mempengaruhi baik produksi dan pengeluaran ASI. Jumlah ASI yang diproduksi dipengaruhi oleh prolaktin, yang terkait dengan nutrisi ibu, dan proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin diproduksi oleh otak bagian belakang dengan cara kerja seperti efek morfin, membuat seseorang merasa bahagia dan mengurangi rasa sakit. Hormon oksitosin keluar melalui rangsangan keputing susu melalui isapan bayi dan melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukannya pijatan tulang belakang ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, mengurangi stress, rasa cemas, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Nufus H, 2020).

Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketidaklancaran pada produksi ASI yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks (Alfiatun et al., 2021). Pijatan ini juga akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stress sehingga hormon oksitosin keluar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sulaeman, 2020) mengatakan bahwa adanya pengaruh yang

signifikan sebelum dan setelah terapi pijat oksitoksin karena ASI yang tidak keluar bukan karena produksi ASI nya yang kurang namun pengeluarannya yang terhambat akibat hambatan sekresi oksitoksin. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu & Yunarsi (2022) pada pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu post partum spontan didapatkan hasil ibu yang diberikan pijat oksitosin mengalami peningkatan kenyamanan pada ibu secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga produksi ASI meningkat dan menjadi solusi terhadap masalah menyusui tidak efektif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember dengan cara wawancara pada 6 ibu post partum primipara H+1 dan H+2 didapatkan bahwa setelah melahirkan ibu mengeluh kelelahan dan cemas karena tidak bisa menyusui bayinya karena ASI nya tidak keluar, bayi tidak mampu melekat pada payudara saat menyusui, dan bayi menangis saat disusui.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian Implementasi Pijat Oksitosin pada ibu post partum primipara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.2 Batasan Masalah

Bagaimana Implementasi Pijat Oksitosin pada ibu post partum primipara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan ini untuk melaksanakan implementasi pijat oksitosin pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi respon menyusui sebelum dilakukan implementasi pijat oksitosin pada ibu post partum primipara di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi respon menyusui setelah dilakukan implementasi pijat oksitosin pada ibu post partum primipara di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Menganalisis efektifitas implementasi pijat oksitosin terhadap peningkatan respon menyusui pada ibu post partum primipara di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember..

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu kebidanan khususnya tentang manfaat pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan post partum normal serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan

b. Bagi Peneliti

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang asuhan keperawatan meliputi pengaruh pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

c. Bagi Ibu Nifas (Terutama ibu menyusui ASI Eksklusif)

Sebagai sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan mengenai kelancaran ASI. Selain itu juga diharapkan para Ibu nifas terutama Ibu menyusui dapat menerapkan pijat oksitosin yang baik dirumah secara rutin jika ASI masih sulit keluar.